



Analisis Faktor Determinan Kinerja BPRS di Indonesia Periode 2011-2019

Sunu Prasetya Adi¹, Muhammad Ghafur Wibowo^{2,*}

¹Prodi Perbankan Syariah, Universitas Ahmad Dahlan

I. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

²Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹sunu.adi@pbs.uad.ac.id, ^{2,*}muhamma.wibowo@uin-suka.ac.id

Email Penulis Korespondensi: muhamma.wibowo@uin-suka.ac.id

Submitted: 25/04/2022; Accepted: 29/08/2022; Published: 29/08/2022

Abstract—Tujuan utama yang dimiliki oleh BPRS dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu memaksimalkan kinerja. Beberapa permasalahan yang dapat mengganggu kinerja BPRS yaitu, karakteristik BPRS yang tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan rendahnya total aset, total pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki BPRS dibandingkan dengan jenis perbankan syariah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja BPRS. Penelitian ini menggunakan 31 BPRS di Indonesia, dimana seluruh datanya diperoleh dari laporan kuartal bulan desember dari masing-masing BPRS pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode 2011 sampai 2019. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BPRS yaitu total aset, NPF dan CAR.

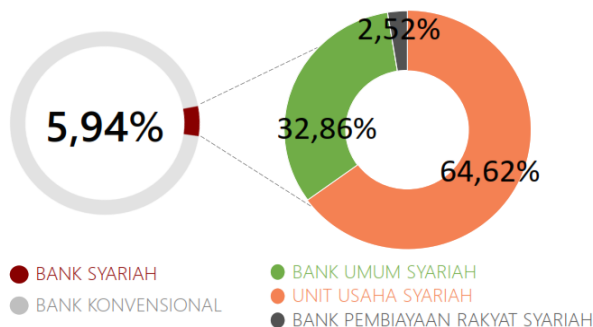
Kata Kunci : ROA; ROE; Debt Financing; Equity Financing; DPK; Total Aset; NPF; CAR

Abstract—The main objective that BPRS have is to maximize their performance. Several problems that can disrupt the performance of BPRS are the characteristics of BPRS which not providing payment traffic services, and total assets, total financing and Third Party Funds (DPK) that BPRS have are lower than other types of Islamic banking. This study aims to analyze the factors that can affect the performance of the BPRS. This study uses 31 BPRS in Indonesia, where all data is obtained from the December quarterly reports of each BPRS on the website of the Financial Services Authority (OJK) with the period 2011 to 2019. The data analysis technique used in this study is panel data regression analysis. The results of the study found that the variables that had a significant influence on the performance of the BPRS were total assets, NPF and CAR.

Keywords: ROA, ROE, Debt Financing, Equity Financing, DPK, Total Assets, NPF, CAR

1. PENDAHULUAN

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan jenis perbankan yang cukup unik, sebab dalam kegiatan operasionalnya tidak diperkenankan untuk ikut dalam memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Indonesia memiliki jumlah institusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang cukup banyak yaitu 165 BPRS, namun tingginya jumlah institusi tersebut tidak mampu mendobrak pangsa pasar yang dimiliki.



Gambar 1. Pangsa Pasar Perbankan Syariah

Berdasarkan publikasi Snapshot Perbankan Syariah Indonesia (2019), pangsa pasar yang dimiliki oleh BPRS hanya mencapai angka 2,52% (Maret, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa peran BPRS pada upaya inklusi keuangan syariah masing kurang baik. Kondisi perbandingan BPRS dengan jenis perbankan syariah lainnya dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi Perbankan Syariah

| Industri Perbankan | Jumlah Institusi | Jumlah Kantor | Asset (dalam triliun rupiah) | PYD (dalam triliun rupiah) | DPK (dalam triliun rupiah) |
|--------------------|------------------|---------------|------------------------------|----------------------------|----------------------------|
| BUS | 14 | 1886 | 318.08 | 205.92 | 259.99 |
| UUS | 20 | 364 | 161.75 | 121.07 | 114.71 |
| BPRS | 165 | 496 | 12.40 | 9.40 | 8.13 |
| TOTAL | 199 | 2746 | 492.23 | 336.39 | 382.83 |



Pada tabel 1.2 tersebut dapat terlihat bahwa BPRS memiliki kondisi keuangan yang tidak sebanding dengan BUS dan UUS. Total aset yang dimiliki, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh BPRS jauh lebih rendah dibandingkan dengan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Kondisi ini disebabkan oleh ruang lingkup pemasaran BPRS yang hanya terfokus pada sektor yang lebih kecil, yaitu lingkup daerah. Selain itu, adanya batasan bagi BPRS untuk tidak ikut dalam lalu lintas pembayaran, dinilai dapat memperburuk kondisi pangsa pasar yang ada (Yuliana et al., 2017).

Kinerja perbankan merupakan ukuran penting untuk menilai keberhasilan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja dapat didefinisikan sebagai presentasi yang diperoleh perbankan melalui kegiatan operasional yang dijalankan (Jumingan, 2006). Jika perbankan mampu memaksimalkan kegiatan operasionalnya, maka perbankan dapat memperoleh kinerja yang baik. Oleh karena itu, kajian mengenai kinerja perbankan, penting untuk dilakukan agar dapat diketahui kemampuan perbankan dalam menjalankan operasionalnya. Pada industri perbankan, variabel yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja yaitu ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity). Hal ini sebagaimana yang telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Masood & Ashraf (2012), Mokni & Rachdi (2014) dan Zarrouk et al. (2016) bahwa ROA dan ROE dapat digunakan sebagai variabel pengukuran kinerja pada perbankan.

Salah satu kegiatan operasional utama perbankan dalam meningkatkan kinerjanya yaitu melakukan kegiatan pembiayaan. Pembiayaan pada dasarnya merupakan kegiatan operasional utama perbankan dalam memperoleh keuntungan. Pada perbankan syariah, pembiayaan terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu debt financing meliputi pembiayaan dengan dasar akad jual beli dan sewa (ijarah); sedangkan equity financing yang menggunakan akad bagi hasil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zarrouk et al., (2016), Trad et al. (2017), dan Azad et al. (2019) menemukan bahwa kedua struktur pembiayaan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini berbeda dengan penelitian Sufian (2010) dan Chowdhury dan Rasid (2016) yang justru menemukan bahwa pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan.

Selanjutnya, guna mencapai profitabilitas yang optimal, perbankan harus berada pada kondisi sehat baik dalam hal manajemen maupun keuangan. Beberapa bagian perlu mendapat perhatian, seperti DPK, total aset, kualitas pembiayaan dan permodalan. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja BPRS telah dibuktikan oleh beberapa penelitian yaitu Azad et al. (2019) yang membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja BPRS. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berhasil dikumpulkan oleh perbankan yang bersumber dari nasabah funding. Dana Pihak Ketiga memiliki peranan yang sangat penting bagi perbankan sebab dana tersebut dapat dimanfaatkan perbankan untuk memperoleh keuntungan dengan cara menyalurkan dana tersebut kepada nasabah pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Masood & Ashraf (2012), Sufian (2010), dan Yanikkaya et al. (2018) menemukan bahwa total aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja BPRS. Aset adalah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perbankan yang berfungsi sebagai bukti bagi adanya penanaman modal yang berikan kepada perbankan tersebut. Sifat aset perbankan harus diklasifikasikan sedemikian rupa sesuai dengan satuan ukuran, jenis waktu dan kemampuan likuidasinya. Menurut Mohamad & Saeed (2018) total aset bank merupakan tingkat kepemilikan aset yang dimiliki oleh perbankan. Perbankan dengan kepemilikan aset yang tinggi, dapat menawarkan layanan keuangan dengan biaya yang lebih murah. Total aset pada perbankan merupakan variabel yang menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perbankan.

Permodalan perbankan dapat dilihat berdasarkan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Penelitian yang dilakukan oleh Mokni & Rachdi (2014), Zarrouk et al. (2016), Alharbi, (2017), Trad et al., (2017) dan Chowdhury & Rasid (2016) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan CAR terhadap ROA perbankan.

Pada kualitas pembiayaan dapat dilihat pada rasio NPF (Non Performing Financing) yang digunakan untuk mengetahui kondisi kredit yang disalurkan perbankan. Penelitian yang dilakukan Sufian (2010), Azad et al. (2019), Harianto (2017), Yusuf & Mahriana (2016), Maulana & Suprayogi (2020), Husaeni (2017), Azmy (2018), dan Rizal (2016) menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan NPF terhadap ROA perbankan. Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh perbankan syariah. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini menggunakan variabel Pembiayaan (Debt Financing & Equity Financing), DPK, Total Asset, NPF, dan CAR untuk menganalisis kinerja dan pengaruh masing-masing variabel BPRS di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mencoba menganalisis faktor determinan yang dapat mempengaruhi kinerja BPRS. Penelitian ini menggunakan data yang berbentuk panel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS yang terdaftar di website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang berjumlah 165 BPRS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan karakteristik tertentu yaitu karakteristik



yang memiliki sangkut paut dengan ciri dan sifat populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Berdasarkan hal tersebut, kriteria pemilihan sampel penelitian ini yaitu:

1. BPRS yang terdaftar di website BI dan OJK sampai dengan periode 2019.
2. Terdaftar sebagai BPRS berturut-turut selama periode 2011-2019 dan melakukan publikasi laporan keuangan rutin di situs OJK.
3. Data yang dipublikasikan tidak bersifat outlier yang bernilai ekstrem.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel BPRS yang dapat digunakan pada penelitian ini berjumlah 31 BPRS yang tersebar di seluruh Indonesia. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Variabel Penelitian

| Jenis Variabel | Nama Variabel | Rujukan |
|------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Variabel Dependen | Return on Asset (ROA) | Alharbi, (2017); Chowdhury & Rasid, (2016); Masood & Ashraf, (2012); Mimouni et al., (2019); Mokni & Rachdi, (2014); Sufian, (2010); Trad et al., (2017); Yanikkaya et al., (2018); Zarrouk et al., (2016), Harianto (2017), Yusuf & Mahriana (2016), Agza & Darwanto (2017), Nawawi et al. (2018), Maulana & Suprayogi (2020), Sofyan (2019), Widyaningrum & Septiarini (2015), Husaeni (2017) Azmy (2018), dan Rizal (2016) |
| | Return on Equity (ROE) | Masood & Ashraf (2012), Mokni & Rachdi (2014) Zarrouk et al. (2016), Yusuf & Mahriana (2016), dan Azmy (2018) |
| Variabel Independen | Debt Financing | Zarrouk et al., (2016), Trad et al. (2017), Azad et al. (2019), Yusuf & Mahriana (2016), dan Agza & Darwanto (2017) |
| | Equity Financing | Zarrouk et al., (2016), Trad et al. (2017), Azad et al. (2019), Yusuf & Mahriana (2016), dan Agza & Darwanto (2017) |
| | Dana Pihak Ketiga (DPK) | Azad et al. (2019) |
| | Total Aset | Masood & Ashraf (2012), Sufian (2010), dan Yanikkaya et al. (2018) |
| | Non Performing Financing (NPF) | Sufian (2010), Azad et al. (2019), Harianto (2017), Yusuf & Mahriana (2016), Maulana & Suprayogi (2020), Husaeni (2017), Azmy (2018), dan Rizal (2016) |
| | Capital Adequacy Rasio (CAR) | Mokni & Rachdi (2014), Zarrouk et al. (2016), Alharbi, (2017), Trad et al., (2017) dan Chowdhury & Rasid (2016) |

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model penelitian sebagai berikut:

$$ROA_{it} = b_0 + b_1DF_{it} + b_2EF_{it} + b_3DPK_{it} + b_4TA_{it} + b_5NPF_{it} + b_6CAR_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$ROE_{it} = b_0 + b_1DF_{it} + b_2EF_{it} + b_3DPK_{it} + b_4TA_{it} + b_5NPF_{it} + b_6CAR_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- ROA : Return on Asset
- ROE : Return on Equity
- DF : Debt Financing
- EF : Equity Financing
- DPK : Dana Pihak Ketiga
- TA : Total Aset
- NPF : Non Performing Financing
- CAR : Capital Adequacy Ratio
- b₀ : Konstanta
- b₁- b₆ : Koefisien regresi
- e : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai faktor determinan yang mempengaruhi kinerja BPRS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

| Variabel | ROA | | ROE | |
|-------------|-------------|-------|-------------|-------|
| | Coefficient | Prob. | Coefficient | Prob. |
| LN_DEBTFI | 0,970 | 0,256 | 6,938 | 0,221 |
| LN_EQUITYFI | -0,005 | 0,894 | 0,159 | 0,464 |
| LN_DPK | 1,111 | 0,097 | -1,090 | 0,811 |



| Variabel | ROA | | ROE | |
|-------------------|-------------|-------|-------------|-------|
| | Coefficient | Prob. | Coefficient | Prob. |
| LN_ASET | -2,227 | 0,043 | -2,197 | 0,774 |
| NPF | -0,048 | 0,084 | -0,470 | 0,016 |
| CAR | -0,004 | 0,712 | -0,231 | 0,003 |
| C | 7,739 | 0,241 | -54,028 | 0,161 |
| Adj R-squared | 0,358 | | 0,079 | |
| F-statistic | 5,302 | | 4,969 | |
| Prob(F-statistic) | 0,000 | | 0,000 | |

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 7,739 + 0,970 \ln_Debt\text{fi} - 0,005 \ln_Equity\text{fi} + 1,111 \ln_DPK - 2,227 \ln_Aset - 0,048 \text{NPF} - 0,004 \text{CAR}$$

$$ROE = -54.028 + 6,938 \ln_Debt\text{fi} + 0,159 \ln_Equity\text{fi} - 1,090 \ln_DPK - 2,197 \ln_Aset - 0,470 \text{NPF} - 0,231 \text{CAR}$$

1. Pengaruh *Debt Financing* Terhadap Kinerja BPRS.

Hasil penelitian terhadap kinerja yang diukur dengan ROA, diperoleh signifikansi $t_{hitung} = 0,256$ (lebih besar dari 0,05) dan koefisien sebesar 0,970. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya pada model ROE, diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} = 0,221$ (lebih besar dari 0,05) dan koefisien sebesar 6,938. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa *debt financing* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja BPRS baik yang diukur dengan ROA dan ROE. Penyebab tidak signifikannya pengaruh yang diberikan *debt financing* terhadap kinerja BPRS diakibatkan oleh dua hal, *pertama* sifat operasional BPRS yang tidak diperbolehkan untuk memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran. Kedua, ruang lingkup pemasaran BPRS yang berada dalam lingkup kecil mengakibatkan rendahnya kemampuan BPRS untuk bersaing dengan perbankan syariah lain yang memiliki skala nasional. Hal inilah yang menyebabkan *debt financing* yang disalurkan oleh BPRS tidak berdampak terhadap kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufian (2010) dan Chowdhury & Rasid (2016), yang juga menemukan bahwa pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alharbi (2017), dan Yanikkaya et al. (2018) bahwa pembiayaan justru memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Hal ini dikarenakan pada penelitian Alharbi (2017), dan Yanikkaya et al. (2018) pembiayaan dianggap sebagai indikator likuiditas, dengan anggapan semakin tinggi likuiditas maka tingkat profitabilitas bank akan menurun, dan sebaliknya jika likuiditas ditekan, maka profitabilitas bank dapat meningkat. Lebih lanjut, pada penelitian yang dilakukan oleh Zarrouk et al., (2016), Trad et al. (2017), dan Azad et al. (2019) yang menemukan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan

Sebagai salah satu jenis aktivitas utama perbankan syariah, adanya peningkatan penyaluran *debt financing* dapat meningkatkan kinerja BPRS yang diukur dengan profitabilitas. Kinerja perbankan umumnya diukur dengan menggunakan variabel ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA merupakan indikator kinerja perbankan yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam mengelola aset menjadi pendapatan. ROE sendiri adalah indikator yang mengukur kinerja perbankan dengan melakukan pendekatan pada perbandingan pendapatan perbankan dengan modal yang dimiliki bank. Hal ini terkait dengan investor sebab dapat memperoleh hasil mengenai return yang dapat diperoleh investor setelah menginvestasikan modalnya pada perbankan.

2. Pengaruh *Equity Financing* Terhadap Kinerja BPRS.

Hasil penelitian terhadap kinerja yang diukur dengan ROA, diperoleh signifikansi $t_{hitung} = 0,894$ (lebih besar dari 0,05) dan koefisien sebesar -0,005. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *equity financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya pada model ROE, diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} = 0,464$ (lebih besar dari 0,05) dan koefisien sebesar 0,159. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *equity financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Sebagai salah satu jenis pembiayaan, *equity financing* juga ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BPRS. Hal ini dikarenakan karakteristik BPRS yang berbeda dengan perbankan syariah lain yang memiliki ruang lingkup operasional yang lebih luas. Hal inilah yang menyebabkan *debt financing* yang disalurkan oleh BPRS tidak berdampak terhadap kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufian (2010) dan Chowdhury & Rasid (2016), yang juga menemukan bahwa pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan.

Equity Financing adalah jenis pembiayaan yang berlandaskan prinsip bagi hasil. Jenis pembiayaan ini menggunakan akad mudarabah dan musyarakah dalam pada transaksi pembiayaan. Pembiayaan ini dilakukan perbankan dengan menyalurkan sejumlah dana kepada nasabah untuk pemanfaatan sebagai modal kerja, yang mana keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi berdasarkan persentase bagi hasil yang telah disepakati di awal transaksi. Sebagai salah satu jenis aktivitas utama perbankan syariah, adanya peningkatan penyaluran *equity financing* dapat meningkatkan kinerja BPRS yang diukur dengan ROA.



3. Pengaruh DPK terhadap Kinerja BPRS

Hasil penelitian terhadap kinerja yang diukur dengan ROA, diperoleh signifikansi $t_{\text{hitung}} = 0,097$ (lebih besar dari 0,05) dan koefisien sebesar 1,111. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya pada model ROE, diperoleh nilai signifikansi $t_{\text{hitung}} = 0,811$ (lebih besar dari 0,05) dan koefisien sebesar -1,090. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Tidak signifikannya pengaruh yang diberikan DPK terhadap kinerja BPRS diakibatkan oleh adanya kebijakan yang dikeluarkan BPRS untuk berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini dikarenakan tidak semua pembiayaan yang diajukan kepada BPRS memiliki potensi yang baik dan terbebas dari terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BPRS. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Satria & Subegti (2010) bahwa faktor penyebab tidak signifikannya variabel DPK terhadap kinerja perbankan yaitu adanya perilaku kehati-hatian pada perbankan syariah untuk menghindari adanya risiko kredit yang muncul dari pembiayaan yang bermasalah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Masood & Ashraf (2012) dan Sufian (2010) yang menemukan bahwa total deposit atau Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Menurut kedua penelitian tersebut, deposit dapat menjadi indikator tingkat network yang dimiliki oleh bank syariah. Menurut Sufian (2010) bank syariah dengan tingkat deposit yang lebih kecil cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik karena tingkat deposit yang dimiliki diatur dengan sangat baik. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azad et al. (2019) bahwa tingkat deposit atau Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja BPRS.

4. Pengaruh Total Aset terhadap Kinerja BPRS

Hasil penelitian terhadap kinerja yang diukur dengan ROA, diperoleh signifikansi $t_{\text{hitung}} = 0,043$ (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien sebesar -2,227. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya pada model ROE, diperoleh nilai signifikansi $t_{\text{hitung}} = 0,774$ (lebih besar dari 0,05) dan koefisien sebesar -2,197. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan kinerjanya. Semakin kecil aset yang dimiliki oleh BPRS, maka kinerja yang dimilikinya dapat semakin baik. Jumlah aset yang kecil justru berdampak pada peningkatan kinerja BPRS yang dihitung dengan ROA. Hal ini dikarenakan jumlah aset yang kecil akan berdampak pada efisiensi biaya, sehingga BPRS mampu meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokni & Rachdi (2014), Trad et al., (2017), Mimouni et al., (2019) yang juga menemukan bahwa total aset memiliki dampak negatif terhadap kinerja perbankan.

Aset adalah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perbankan yang berfungsi sebagai bukti bagi adanya penanaman modal yang berikan kepada perbankan tersebut. Sifat aset perbankan harus diklasifikasikan sedemikian rupa sesuai dengan satuan ukuran, jenis waktu dan kemampuan likuidasinya. Menurut Mohamad & Saeed (2018) total aset bank merupakan tingkat kepemilikan aset yang dimiliki oleh perbankan. Perbankan dengan kepemilikan aset yang tinggi, dapat menawarkan layanan keuangan dengan biaya yang lebih murah. Total aset pada perbankan merupakan variabel yang menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perbankan. Besarnya aset produktif menunjukkan besarnya kesempatan perbankan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi jika aset tersebut dapat disalurkan dengan optimal.

5. Pengaruh NPF terhadap Kinerja BPRS

Hasil penelitian terhadap kinerja yang diukur dengan ROA, diperoleh signifikansi $t_{\text{hitung}} = 0,084$ (lebih besar dari 0,05) dan koefisien sebesar -0,048. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya pada model ROE, diperoleh nilai signifikansi $t_{\text{hitung}} = 0,016$ (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien sebesar -0,470. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja BPRS yang diukur dengan ROE. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh perbankan syariah. Kredit bermasalah merupakan kondisi tidak terbayarkannya pembiayaan yang telah disalurkan oleh perbankan syariah. Pembiayaan yang memiliki potensi kegagalan merupakan jenis pembiayaan yang mana pihak debitur tidak mampu mengembalikan seluruh atau sebagian dari pokok pembiayaan. Adanya ketidakmampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kepada perbankan akan meningkatkan rasio NPF. Hal ini berpotensi akan memberikan kerugian kepada perbankan dan dapat menimbulkan masalah dalam kesehatan perbankan. Tingginya rasio NPF pada perbankan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perbankan semakin menurun. Hal ini akan menurunkan rasio ROA pada perbankan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sufian (2010) dan Azad et al. (2019) yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan NPF terhadap ROA perbankan. Hasilnya sejalan dengan hipotesis “manajemen buruk” Berger & DeYoung (1997), yang memprediksi bahwa kinerja bank akan dipengaruhi oleh kredit bermasalah karena manajer bank yang tidak efisien tidak memantau portfolio pinjaman secara efisien. Hasilnya menyiratkan bahwa bank syariah harus lebih fokus pada manajemen risiko kredit, yang telah terbukti bermasalah di masa lalu. Masalah perbankan yang serius muncul dari



kegagalan lembaga keuangan untuk mengenali aset yang mengalami penurunan nilai dan untuk membuat cadangan untuk menghapus aset tersebut.

6. Pengaruh CAR terhadap Kinerja BPRS

Hasil penelitian terhadap kinerja yang diukur dengan ROA, diperoleh signifikansi $t_{hitung} = 0,712$ (lebih besar dari 0,05) dan koefisien sebesar -0,004. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya pada model ROE, diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} = 0,003$ (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien sebesar -0,231. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR memiliki dampak yang negatif dan signifikan terhadap kinerja BPRS yang diukur dengan ROE. Semakin tinggi modal yang disimpan oleh BPRS maka kinerjanya dalam memperoleh keuntungan akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan jika BPRS terlalu bermain aman, maka kesempatan yang diperoleh untuk meningkatkan profitabilitasnya dapat semakin menurun. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sufian (2010) dalam penelitiannya bahwa perbankan dapat lebih profitabel jika dapat bermain dengan transaksi yang berisiko, dibandingkan dengan bermain aman dengan menjaga modal seaman mungkin.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Mokni & Rachdi (2014), Zarrouk et al. (2016), Alharbi, (2017), Trad et al., (2017) dan Chowdhury & Rasid (2016) bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan CAR terhadap ROA perbankan. Nilai CAR yang baik menunjukkan bahwa seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal perbankan sendiri. Hal ini akan mengurangi risiko yang akan diperoleh perbankan dan pada akhirnya akan berdampak kinerja dan profitabilitas perbankan.

Kecukupan modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Kecukupan modal merupakan kondisi yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam mengantisipasi risiko-risiko yang dapat mengancam kesehatan perbankan. Jika perbankan memiliki rasio CAR yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa perbankan tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengantisipasi risiko kredit atau risiko yang bersumber dari aset produktif lainnya. Nilai CAR yang baik menunjukkan bahwa seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal perbankan sendiri. Hal ini akan mengurangi risiko yang akan diperoleh perbankan dan pada akhirnya akan berdampak kinerja dan profitabilitas perbankan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BPRS di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt financing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BPRS yang diukur dengan ROA dan ROE. Hal ini dikarenakan karakteristik BPRS yang bermain pada sektor yang lebih kecil dan tidak terlibat dalam lalu lintas pembayaran, yang mengakibatkan BPRS tidak mampu bersaing dengan perbankan syariah lainnya. *Equity financing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BPRS yang diukur dengan ROA dan ROE. Hal ini dikarenakan karakteristik BPRS yang bermain pada sektor yang lebih kecil dan tidak terlibat dalam lalu lintas pembayaran, yang mengakibatkan BPRS tidak mampu bersaing dengan perbankan syariah lainnya. DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BPRS yang diukur dengan ROA dan ROE. Hal ini dikarenakan BPRS bersikap hati-hati untuk menyalurkan DPK yang dimiliki agar terhindar dari risiko kredit dan segmentasi dari BPRS yang hanya dalam ruang lingkup daerah tertentu atau tidak merata. Total aset memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja BPRS yang diukur dengan ROA. Hal ini dikarenakan BPRS mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien sehingga total aset yang lebih kecil mampu meningkatkan kinerja BPRS. NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja BPRS yang diukur dengan ROE. Hal ini dikarenakan pembiayaan bermasalah yang tergambar dalam NPF mampu mengakibatkan BPRS mengalami kerugian. CAR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja BPRS yang diukur dengan ROE. BPRS yang lebih memilih menjaga modalnya dapat kehilangan kesempatan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi.

REFERENCES

- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 228–248. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2550>
- Alharbi, A. T. (2017). Determinants of Islamic banks' profitability: international evidence. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 331–350. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2015-0161>
- Azad, A. S. M. S., Azmat, S., & Hayat, A. (2019). What determines the profitability of Islamic banks: Lending or fee? *International Review of Economics & Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.05.015>
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Berger, A. N., & DeYoung, R. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking & Finance*, 21(6), 849–870. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(97\)00003-4](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(97)00003-4)
- Chowdhury, M. A. F., & Rasid, M. E. S. M. (2016). Determinants of Performance of Islamic Banks in GCC Countries: Dynamic



- GMM Approach. In D. S. Mutum, M. M. Butt, & M. Rashid (Eds.), *Advances in Islamic Finance, Marketing, and Management* (pp. 49–80). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78635-899-820161005>
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *ESENSI*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Husaeni, U. A. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 49–62.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Masood, O., & Ashraf, M. (2012). Bank-specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3), 255–268. <https://doi.org/10.1108/17554171211252565>
- Maulana, A., & Suprayogi, N. (2020). PENGARUH FDR TERHADAP ROA DENGAN VARIABEL INTERVENING NPF PADA BPRS INDONESIA 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20191pp23-35>
- Mimouni, K., Smaoui, H., Temimi, A., & Al-Azzam, M. (2019). The impact of Sukuk on the performance of conventional and Islamic banks. *Pacific-Basin Finance Journal*, 54, 42–54. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.01.007>
- Mohamad, M. T., & Saeed, M. (2018). Does Inter-Bank Investments Restraints Financing Performance of Islamic Banks? In *Encyclopedia of Information Science and Technology, Fourth Edition* (pp. 36–48). IGI Global.
- Mokni, R. B. S., & Rachdi, H. (2014). Assessing the bank profitability in the MENA region. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3), 305–332. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2013-0031>
- Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., & Al Qodliyah, D. S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7679>
- Rizal, F. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Muslim Heritage*, 1(1), 179. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i1.501>
- Satria, D., & Subegti, R. B. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(3), 415–424.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia. *Sains Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/sm.v5i2.1862>
- Sufian, F. (2010). Does foreign presence foster Islamic banks' performance? Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(2), 128–147. <https://doi.org/10.1108/17590811011086723>
- Trad, N., Rachdi, H., Hakimi, A., & Guesmi, K. (2017). Banking stability in the MENA region during the global financial crisis and the European sovereign debt debacle. *The Journal of Risk Finance*, 18(4), 381–397. <https://doi.org/10.1108/JRF-10-2016-0134>
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Yanikkaya, H., Gumus, N., & Pabuccu, Y. U. (2018). How profitability differs between conventional and Islamic banks: A dynamic panel data approach. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 99–111. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.006>
- Yuliana, S., Suhel, S., & Bashir, A. (2017). Comparative Analysis of Profit Sharing Financing Between Islamic Banks (BUS) and Islamic Rural Bank (BPRS) in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 266–270.
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 246. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1731>
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>